

**EVALUSAI PROGRAM PENDIDIKAN HIZBUL WATHAN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEPANDUAN
DENGAN MODEL CIPP DI SD MUHAMMADIYAH PEPE BANTUL**
***AN EVALUATION OF HIZBUL WATHAN EDUCATIONAL PROGRAM
IN IMPLEMENTING THE INTEGRATED ISLAMIC VALUES USING
CIPP MODEL AT SD MUHAMMADIYAH PEPE BANTUL***

Ahmad Rizki Wiajaya dan Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si.

*Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55183, Telepon (0274), 387656.*

Website <http://www.umy.ac.id>

Email: rizkiahmad002@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menggambarkan kesesuaian konteks program Pendidikan 2) Menggambarkan kesesuaian input program Pendidikan 3) Menggambarkan kesesuaian proses program pendidikan 4) Menggambarkan kesesuaian produk program Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian CIPP dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Bantul. Sampel yang diambil sebanyak 20 responden dengan random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Analisis data secara deskriptif, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah tertanamnya Pendidikan Islam secara umum, terpenuhinya pendidik walaupun bukan pendidik yang berkompeten didalamnya. Adapun proses pembelajaran yang berjalan dapat terlaksana dengan baik walaupun dilakukan dengan pendidik yang bukan profesional, serta peserta didik sudah terbiasa melaksanakan nilai-nilai Islam.

Kata kunci : *Evaluasi Program, HW (Hizbul Wathan), Pendidikan Islam.*

Abstract

The aims of this research are to 1) illustrate the context suitability of the educational program 2) illustrate the input suitability of the educational program 3) illustrate the process suitability of the educational program 4) illustrate the product suitability of the program.

This research was CIPP research with quantitative and qualitative approach. The population of this research was students of SD Muhammadiyah Bantul. Sample was taken from 20 respondents through random sampling. Data collection was done through questionnaire and interview. The data was then analyzed descriptively, and hypothesis was tested using simple regression analysis.

The research result showed that Islamic education has been generally embedded, the number of teachers needed had been fulfilled although not all of them were competent in the field. Whereas the learning process had been conducted well despite being performed by un-professional educators. Besides, students had been accustomed to implement Islamic values.

Keywords: *Evaluation Program, HW (Hizbul Wathan), Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Gerakan kependuan adalah Gerakan yang ada sejak lama khususnya adalah gerakan kependuan Hizbul Wathan, Gerakan kependuan ini pernah di bubarkan pada tahun 1961 M yang asal muanya berdiri pada tahun 1918 M dan mulai dirintis lagi pada tahun 1999 M dengan Surat Keputusan No : 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 M. dan dipertegas dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor :10/KEP/I.O/B/2003 M. Gerakan kependuan Hizbul Wathan ini beraskan pendidikan agama Islam yang membina generasi muda penerus bangsa agar berkembang menjadi kuat dan memiliki aqidah, mental, fisik, berilmu, serta berakhlak karimah. Pendidikan Hizbul Wathan ini sebenarnya pertamakali dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 (Kuswono, 2013).

Gerakan Hizbul Wathan sendiri memberikan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dasar sampai sekolah menengah atas khususnya sekolah yang beraskan Muhammadiyah karena HW (Hizbul Wathan) sendiri adalah orotonom Muhammadiyah karena hal itulah yang mendasari tidak menherankan jika HW lebih ke sekolah-sekolah yang di kelola oleh yayasan Muhammadiyah. Tujuan adanya pendidikan Hizbul Wathan di ekstrakurikuler sekolah yang utama untuk melatih tingkat kedisiplinan dan memiliki akhlaq yang baik didalam diri karan itu adalah intidari dasar tujuan pendidikan kependuan.

Hizbul Wathan memiliki arti pembela tanah air, jadi Hizbul Wathan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang siap untuk membantu masalah-masalah yang ada di dalam negeri. Dasar pendidikan Hizbul Wathan ini adalah pendidikan kepanduan, jadi didalam pendidikan kepanduan sendiri juga tidak hanya mempelajari tentang ilmu yang harus dipelajari dengan tekun saja, tapi juga belajar dengan ikhlas. "suatu oronom yang berada di dalam ortom Muhammadiyah, Hizbul Wathan sendiri mungkhhususkan untuk pendidikan kepada anak, remaja, dan pemuda agar menjadi warga masyarakat yang berkhlah mulia, dengan menggunakan metode kepanduan yang berbasis Islami" (Tamara Hendri Yuda, Putra Anggina WS, 2015,138).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Hizbul Wathan merupakan anak dari organisasi Muhammadiyah yang bertujuan mendidik kepanduan yang berbasiskan Islam Muhammadiyah dan berakhlak mulia. Tapi realitanya yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di beberapa tempat khususnya pada SD Muhammadiyah Pepe masih adanya peserta didik yang belum bisa mengamalkan hal tersebut, dibuktikan masih adanya peserta didik yang tidak menepati tugasnya dalam melakukan latihan kepanduan serta masih adanya peserta didik yang menjahili peserta didik lain yang bersifat merugikan kepada peserta didik yang lain dan kurangnya semangat dalam melaksanakan latihan kepanduan Hizbul Wathan. Temuan tersebut juga didapat dari pelatih Hizbul Wathan yang masih aktif melatih di beberapa sekolah yang bernama Rakanda Zainal beliau berkata "memang seperti itu kalau anak-anak setingkat masih Atfal agak susah untuk diatur akan tetapi juga ada yang mudah untuk diatur semua itu kembali ke diri anak-anaknya sendiri dan lingkungan mereka". Kata-kata Rakanda Zainal dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua anak-anak memiliki perilaku yang susah diatur akan tetapi juga mereka memiliki hak untuk berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang permasalahan ini dan mengetahui sejauh mana sudah ditanamkan pendidikan Islam, karna nilai-nilai Islam adalah landasan dari pendidikan Hizbul Wathan yang berasal dari intisari yang dapat diteladani didalam Al-Qur'an dan Hdist. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui perkembangan dan pertumbuhan potensi

fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Sholihah Fasihat, 2017:21), sedangkan menurut pandangan (S. Juhaya Praja, 1994:15) “pendidikan Islam secara ontologi adalah nilai-nilai Ilahi dan insani”. Menurut dua pandangan tersebut dapat menyimpulkan pendidikan Islam adalah sebuah kualitas suatu individu yang diberikan kepada sang pencipta untuk mencapai kualitas yang umumnya diinginkan seorang individu guna mencapai kepuasan rohaninya, dan berguna terhadap individu lain sehingga seorang individu dapat dihargai terhadap individu yang lain. Pernyataan tersebut dapat memperkuat kenapa nilai-nilai Islam amat penting, untuk itu perlu dilakukannya evaluasi terlebih dahulu agar dapat diketahui apa saja yang bisa didapat dari temuan-temuan yang sudah ada pada subjek yang sudah ditentukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD kelas lima Muhammadiyah Pepe dikarenakan, di SD tersebut ditemukan permasalahan yang akan diteliti serta disana sudah memiliki ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang sudah berjalan dengan baik disamping itu juga, SD Muhammadiyah Pepe memiliki peserta didik yang sudah memiliki keahlian dalam bidang kependuan Hizbul Wathan pada tingkatan atfal terutama pada kelas lima dan enam yang sudah menjadi rutinitas setiap minggunya untuk melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang merupakan kependuan yang berbasis Islam seperti yang kita ketahui dari pada kependuan yang lain, maka dari itu lah menulis menyatakan karena untuk memilih SD Muhammadiyah Pepe sebagai tempat untuk meneliti, SD Muhammadiyah Pepe dinilai tepat untuk dilakukannya tempat untuk meneliti dilihat dari berbagai unsur yang sudah disebutkan tadi.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pengembang teori selanjutnya dan bahan kajian serta memberikan manfaat dari segi pendidikan, sebagai referensi belajar. Dapat digunakan sebagai sumber pembandingan untuk penelitian lain yang masih sejalan tentang pendidikan kependuan. Manfaat secara praktisnya antara lain memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai proses latihan kependuan yang sedang berlangsung dengan menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat diaplikasikan pada suatu hari jika diperlukan. Sebagai referensi untuk perkembangan kependuan Hizbul Wathan pada *extrakurikuler* sekolah guna untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa sarta mengembangkan potensi siswa untuk terwujudnya cita-cita yang didambakan.

Ada juga penelitian terdahulu dari kegiatan Hizbul Wathan berbentuk skripsi terdahulu yang membahas dengan judul “*Pelaksanaan Hizbul Wathan Sebagai Penguat Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Muhammadiyah 5 Surakarta*” isi dari skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan, memperkuat kecerdasan emosional dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan, dan faktor pendukung dan menghambatan penguat kecerdasan dalam pelaksanaan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

Hizbul Wathan adalah bagian dari Muhammadiyah atau dapat disebut orotom Muammadiyah karena Hizbul Wathan sendiri berdiri dibawah naungan Muhammadiyah. Secara umum hizbul Wathan disebut dengan pramukan atau Pendidikan kepanduan yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Nilai-nilai Islam ialah suatu hal tertentu yang memiliki kualitas didalamnya dan kualitas tersebut berpengaruh terhadap individu lain atau dapat dikatakan dihargai, berguna, diinginkan, dan umumnya disukai individu unutk keperluan tertu bagi diri individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, untuk pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini mengamati tentang fenonema atau kejadian yang sedang terjadi didalam lingkungan obyek/subyek penelitian. Untuk subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD Muhammadiyah Pepe, untuk populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 orang yang terdiri dari 20 siswa dan 2 guru sebagai sampel atau sumber informasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis yang dilakukan oleh reponden, wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan mengali informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalam terdapat narasumber dan pewawancara, dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam lingkup pengetahuan, observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu subjek atau objek tertentu dengan menggunakan seluruh indra yang ada di badan guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjabarkan penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. karena dalam kuantitatif deskriptif dapat diterapkan dalam tema penelitian ini, penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan juga mendeskripsikan dari pengalaman beberapa siswa seberapa efektifitas keterkaitan pembelajaran kepanduan Hizbul Wathan dalam menerapkan nilai-nilai Islam setiap siswa.

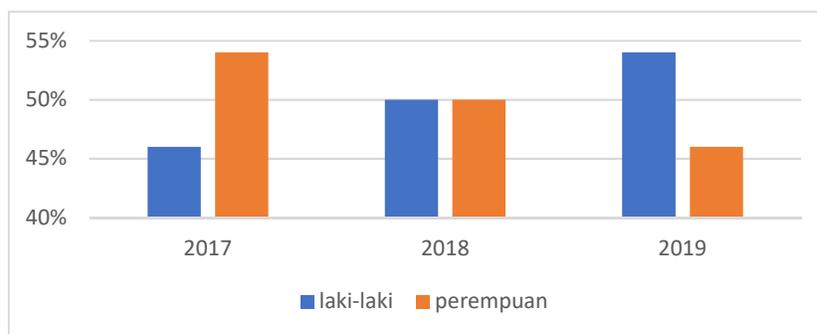
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kepanduan dengan model CIPP menunjukan bahwa:

Peserta didik HW sendiri memiliki perbedaan setiap tahunnya dalam hal jumlah dengan pengertian sebagai berikut:

Grafik 1.

Peserta didik tiga tahun terakhir



Dari grafik tersebut dapat diketahui rata-rata untuk peserta laki-laki dan perempuan hampir sama cenderung sama pada tahun 2018 terjadi kesamaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk 2016 perempuan lebih dominan tetapi di tahun 2019 laki-laki lebih dominan dalam mengikuti pembelajaran HW. Dari pendidik diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.

Profil Pendidik

No	Nama	Status	keterangan	umur
1	Siti Noor Qodri Asri	menikah	guru	35
2	Zulkarnain Subing	Lajang	guru	22
3	Lintang Tunjung Sekar Jati	Lajang	guru	22
4	Dina Dwi Lestari	Lajang	guru	28
5	M. zaenal mutaqien	menikah	pelatih	28

Untuk sarana dan prasarana yang digunakan Proses Pembelajaran HW di SD Muhammadiyah Pepe sendiri tidak terlalu banbanyak, 6 januari 2019 sebagai berikut:

Tabel 2.

Data Sarana

No	Keterangan	Jumlah
1	Alat Peraga	6
2	Speaker	1
3	Microphone	1
4	Meja dan Kursi	25

Untuk Gedung tempat belajar sebenarnya ada dua akan tetapi yang digunakan proses latihan HW cuman satu Gedung saja, dengan sarana dan prasaran yang ada diatassaya sarasa proses pembelajaran HW dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi dari wawancara yang didapat dari pengajar HW masih mengaku minim untuk sarana dan prasarana akan tetapi untuk terlaksananya proses pembelajaran sudah mencukupi.

Analisis data dari hasil penelitian ini didapatkan setelah melakukan pengamatan langsung dan menyebar kuisisioner yang terdiri dari tuju belas pertanyaan yang dirasa sudah menggambarkan proses dan hasil yang diperoleh dari pendidikan HW, serta melakukan wawancara kepada pendidik untuk memperkuat hasil dari kuisisioner. Analisis yang digunakan sebar angket dan wawancara ini berdasarkan CIPP (*Contetxt, Input, Process, Product*).

1. Evaluasi *Context*

Tabel 3.

Skor Angket Evaluasi *Conteks* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Konteks			Sekor
	Tujuan	Penanaman	Ketercapaian	
1	20	10	5	35
2	18	10	4	32

3	20	10	5	35
4	20	9	4	33
5	19	9	5	33
6	20	9	4	33
7	19	9	5	33
8	20	10	4	34
9	9	5	4	18
10	15	3	3	21
11	13	8	5	26
12	13	9	3	25
13	19	9	4	32
14	19	9	4	32
15	19	10	5	34
16	18	10	3	31
17	11	6	3	20
18	13	9	4	26
19	7	6	4	17
20	19	9	5	33

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 83 tergolong kategori "sangat baik". Dikatakan "sangat baik" menurut perhitungan deskripsi perkalian sederhana yang dibagi menjadi 3 aspek konteks, aspek yang pertama tersebut dapat dikatakan bahwa, pendidik sering menjelaskan tujuan latihan, menginformasikan hal-hal yang harus dicapai, menjelaskan garis besar materi, dan pelatih memberitahukan aturan-aturan yang harus dicapai. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian antara hasil wawancara yang dikatakan oleh rakanda Zainal dan bu Dina secara umum sudah mencapai tujuan pembelajaran HW.

Aspek yang ke-2 tentang konteks keterkaitan tujuan HW dengan penanaman nilai-nilai Islam, yang menyatakan hasil sebar angket bahwa pendidik sering menjelaskan pentingnya latihan HW yang berkaitan dengan ajaran Islam dan manfaat HW untuk kehidupan sehari-hari, dari hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara

yang didapa dari narasumber yang menyatakan bahwa dasar dari pembelajaran HW sendiri berlandaskan ajaran Islam. Untuk aspek yang ke-3 dari hasil sebar angket menyatakan bahwa meningkatkan minat peserta didik. Hal ini terdapat kesesuaian dengan hasil wawancara walaupun pendidik agak susah dalam mengatur peserta didik akan tetapi pendidik dapat meningkatkan semangat pesertadidik dalam melakukan pembelajaran HW.

2. Evaluasi *Input*

Tabel 4.

Skor Angket Evaluasi *Input* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Input			Sekor
	Reaksi	Kompetensi	Minat	
1	14	5	8	27
2	15	5	9	29
3	14	4	9	28
4	13	4	8	25
5	15	5	9	29
6	13	4	8	25
7	14	5	8	27
8	14	5	8	27
9	8	1	3	12
10	11	3	7	21
11	12	5	9	26
12	12	4	5	21
13	13	4	9	26
14	13	5	9	27
15	15	5	10	30
16	12	4	5	21
17	10	4	6	20
18	12	4	8	24
19	11	3	8	22

20	15	4	9	23
----	----	---	---	----

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 83 tergolong kategori "sangat baik". Dikategorikan "sangat baik" dan dikatakan bahwa keterkaitan hasil wawancara dengan sebar angket sangat bagus, hal tersebut dapat diketahui dari uraian 3 aspek Input yang dikaitkan dengan hasil wawancara. Aspek pertama tentang input reaksi siswa dalam menerima pembelajaran yang menyatakan bahwa peserta didik selalu menjawab salam saat memulai proses latihan, peserta didik membaca do'a, dan peserta didik selalu mendengarkan saat pendidik menjelaskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik sudah terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai Islam.

Aspek yang ke-2 input semangat peserta didik yang didapat dari angket yang menyatakan bahwa, peserta didik selalu termotivasi saat pendidik memberikan arahan dan peserta didik tidak merasa bosan saat dilaksanakan Pendidikan HW. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari narasumber yang menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki semangat saat melaksanakan pembelajaran HW.

Aspek yang ke-3 tentang input kompetensi pendidik yang didapat dari hasil sebar angket yang menyatakan bahwa peserta didik selalu terbantu pendidik saat membutuhkan bantuan. Hal ini agak kurang sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang menyatakan kompetensi pendidik HW masih kurang, akan tetapi hal seperti ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidik sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik dapat terbantu.

3. Evaluasi Proses

Tabel 5.

Skor Angket Evaluasi *Process* Berdasar Aspeknya

	Aspek Proses	Skor
--	--------------	------

Jumlah Responden	Peroses Penerapan Pendidikan Islam	
1	9	9
2	10	10
3	8	8
4	9	9
5	9	9
6	9	9
7	10	10
8	10	10
9	2	2
10	7	7
11	6	6
12	7	7
13	9	9
14	9	9
15	10	10
16	9	9
17	4	4
18	6	6
19	9	9
20	8	8

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 80 tergolong kategori "baik". Dapat dikategorikan "baik" dan dinyatakan keterkaitan hasil wawancara dengan sebar angket diketahui dari aspek proses tentang proses penerapan pembelajaran Islam yang diperoleh dari sebar angket dan dinyatakan bahwa peserta didik sering mengucapkan nama Allah dan Peserta didik selalu mengucapkan hamdallah saat proses latihan telah selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang menyatakan bahwa peserta didik secara umum sudah terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Evaluasi *Product*

Data 6.

Skor Angket Evaluasi *Product* Berdasar Aspeknya

Jumlah Responden	Aspek Produk	Sekor
	Perubahan Prilaku	
1	10	10
2	10	10
3	10	
4	9	9
5	10	10
6	9	9
7	9	9
8	10	10
9	6	6
10	7	7
11	10	10
12	7	7
13	9	9
14	8	8
15	9	9
16	10	10
17	3	3
18	9	9
19	9	9
20	9	9

Dari data tersebut dapat diketahui dan dianalisis menggunakan deskriptif perkalian sederhana, dan diketahui hasil skor adalah 87 tergolong kategori "sangat baik". Keakuratan dari hasil wawancara yang didapat dari narasumber sangat bagus yang sudah diperkuat dari dengan angket yang diisi oleh peserta didik. Dinyatakan "sangat baik" dan terdapat keterkaitan antara hasil wawancara dan sebar angket. Didapatkan dari pernyataan wawancara dan pernyataan sebar angket dari aspek Produk yang

menyatakan bahwa peserta didik selalu gembira dan santun saat mengerjakan tugas latihan serta selalu membaca do'a saat akan pulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik saat menerapkan pendidikan Islam.

Pembahasan disini berisi tentang temuan-temuan yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Pepe dan berisi tinjauan kritis dari yang diuraikan kedalam CIPP (*Context, Input, Process, product*).

1. Context

Menurut pandangan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7) evaluasi konteks membahas tentang analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang akan dilaksanakan. Dari hal tersebut di temukanlah hasil dari temuan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 dalam lingkup evaluasi konteks sebagai berikut 1) keterkaitan tujuan pembelajaran HW dengan nilai-nilai Islam 2) tertanamnya nilai-nilai Islam secara umum di SD kelas 5 Muhammadiyah Pepe.

2. Input

Evaluasi input membahas tentang analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana sumber-sumber yang sudah ada, kumpulan strategi alternative yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah dilakukan penelitian didapatkan beberapa temuan mengenai evaluasi input di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 sebagai berikut 1) belum terpenuhinya kompetensi pendidik 2) peserta didik yang sudah terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam 3) sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pepe

yang sudah terpenuhi secara umum 4) masih kurangnya pendidik HW yang professional di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5.

3. Process

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan dipublikasikan dalam praktiknya dan pengimplementasian kegiatan (Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,6). Setelah melakukan penelitian ditemukan beberapa temuan mengenai evaluasi proses di SD Muhammadiyah kelas 5 sebagai berikut 1) terpenuhinya pendidik disetiap kelas di SD Muhammadiyah Pepe 2) pendidik dapat menerapkan nilai-nilai Islam kepeserta didik

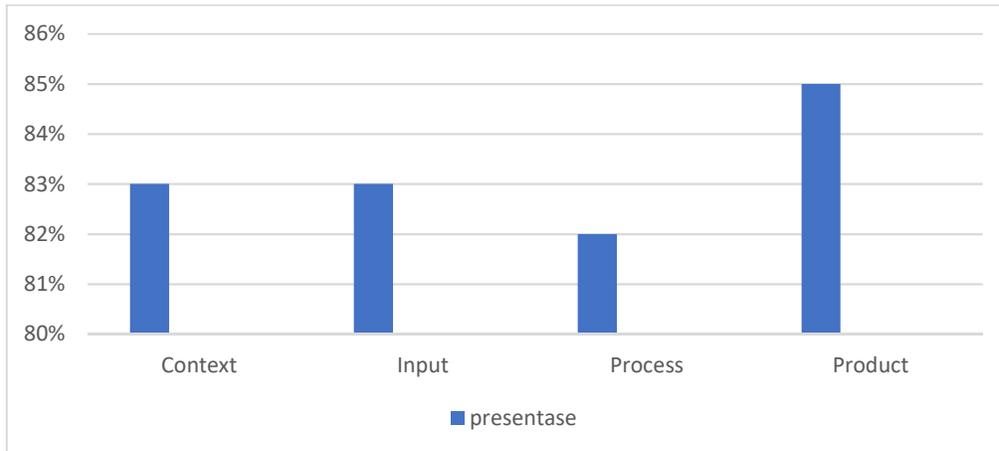
4. Product

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang berisi tentang kumpulan deskripsi dan hasil keluaran yang berhubungan dengan seluruh evaluasi sebelumnya (*contexs, input, process*) kemudian ditafsirkan tentang harga dan jasa yang diberikan(Dwi Agustanico Mulyadi, 2017,7). Setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 didapatkan beberapa temuan yang berhubungan dengan evaluasi konteks diantaranya 1) peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Pepe sudah terbiasa menagplikasikan nilai-nilai Islam.

hasil evaluasi ini akan membahas tentang ulasan keseluruhan hasil evaluasi yang didapat dari penelitian. Hasil dari evaluasi CIPP diharapkan menekankan evaluasi sebagai proses yang menyuluh dalam susunan informasi (Mulyana Siti, 2017,346). Ini adalah hasil evaluasi yang diperoleh dari ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5:

Table 4.9

Peresentase CIPP



Analisi diatas adalah hasil analisis hasil ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe kelas 5 yang didapatkan dari sebar angket yang diisi oleh peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah. Aspek pertama evaluasi konteks dengan presentase 83%, aspek kedua tentang evaluasi input dengan presentase 83%, aspek ketiga tentang evaluasi proses dengan presentase 82%, dan aspek yang keempat tentang evaluasi produk dengan presentasi 85%. Hasil perhitungan presentase keseluruhan yang ada diatas adalah 83% yang berarti penanaman nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe layak untuk dilanjutkan, data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara.

Penanaman nilai-nilai Islam yang menunjukkan hal positif yang lebih dominan yang dihasilkan dari peserta didik, dengan ditandainya peserta didik yang mengalami perubahan prilaku yang lebih positif dengan sebelumnya seperti peserta didik tidak perlu disuruh Sholat Zuhur sebelum dilakanya ekstrakurikuler HW dimulai, tidak perlu diawasinya peserta didik yang minum dengan duduk, dan peserta didik rela mengingatkan temanya yang lain untuk bersabar saat menghadapi masalah. Kedua temuan diatas (kualitatif dan kuantitatif) dirasa sudah cukup untuk memeperkuat bahwa penanaman nilai-nilai Islam layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang ada, kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. *Context* meliputi lingkungan program dan kebutuhan program, pada penanaman nilai-nilai Islam didalam ekstrakurikuler HW di SD Muhammadiyah Pepe sebagian besar telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan didalam penanaman nilai-nilai Islam dan diperkuat dengan kesesuaian antara wawancara dan angket yang sudah baik.
2. *Input* membahas tentang hal-hal yang sudah tersedia, ketersediaan yang sudah ada dalam menunjang penanaman nilai-nilai Islam didalam Extrakurikuler HW di SD muahmmadiyah Pepe sudah menunjukkan hal yang bagus.
3. *Process* membahas tentang kemampuan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dan menegnai hal tersebut sudah memnuhi kebutuhan dan itu juga ditunjukkan dari hasil olah angket yang diberikan kepada peserta didik.
4. *Product* membahas tentang capaian yang dilakukan pendidik dan dampak yang diterima peserta didik dalam menerima nilai-nilai Islam dan keluaran yang dihasilkan dari hal tersebut sudah menunjukkan gejala yang baik didalam ekstrakuliker HW di SD Muhammadiyah Pepe dan diharapkan pesertadidik dpat mengimplementasikan apa yang sudah didapat kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Agustanico Mulyadi (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, *Jurnal Ilmiah PENJAS*.
- Kuswono (2013), Pendidikan karakter pola Muhammadiyah, *Jurnal Guidena*.
- Muyana, Siti (2017), *Context Input Proses Product (CIPP): model evaluasi layanan informasi*.
- Nur, Dwiki Rahmawati (2017). Pelaksanaan Hizbul Wathan Sebagai Penguat Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- Sholihah Fasihat (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kwlas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Tamara, Hendri Yuda .and Putra Anggina WS (2015). Pengetahuan tentang pengetahuan kegawat darutan pada siswa anggota Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah Gombong, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.

